

PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU: STUDI DI MA DARUL ULUM KOTA SEMARANG

FITA AYU PUSPITA SARI, SYARIF MAULIDIN

UIN Walisongo Semarang, STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah
e-mail: syarifmaulidin@stibustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pentingnya peran MGMP sebagai wadah komunikasi dan pengembangan profesionalisme guru. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana MGMP dapat berfungsi sebagai agen perubahan, mediator, dan evaluator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu guru mengembangkan kompetensi, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional. Guru yang aktif dalam MGMP lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, MGMP juga berperan penting dalam menciptakan kolaborasi antar guru dan meningkatkan keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa MGMP memiliki kontribusi besar dalam peningkatan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: MGMP, Kompetensi Profesional, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Teacher Subject Group (MGMP) in improving the professional competence of teachers at MA Darul Ulum Semarang. The background of this research is related to the importance of MGMP as a platform for communication and professional development for teachers. The focus of the research is how MGMP functions as an agent of change, mediator, and evaluator in enhancing the quality of teaching and sustainable professional development. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The findings show that MGMP plays a strategic role in helping teachers develop competencies, both pedagogical and professional. Teachers who are actively involved in MGMP are better equipped to address teaching challenges and improve teaching quality. Additionally, MGMP also plays an essential role in fostering collaboration among teachers and enhancing skills in preparing relevant learning materials in line with curriculum development. The conclusion of this study is that MGMP significantly contributes to the improvement of teachers' professional competence, which positively impacts the quality of education in schools.

Keywords: MGMP, Professional Competence, Sustainable Professional Development

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh. Manusia yang dimaksud adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru



Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu (Abidin, et al., 2024).

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa menjadi indikator utama dalam mengukur mutu pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga pada hubungan positif yang dibangun oleh guru dengan siswa (Arfanaldy et al., 2024). Interaksi ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal (Hidayati et al., 2024).

Faktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kualitas guru itu sendiri. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui pengajaran yang efektif. Tugas ini semakin menantang mengingat banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta keberagaman karakter siswa yang harus dikelola dengan bijak (Maulidin, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut (Kurniawan et al., 2024).

Dalam konteks ini, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas guru. MGMP merupakan forum yang menghimpun guru-guru sejenis dalam satu mata pelajaran untuk berbagi pengalaman, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran (Astuti et al., 2024). Forum ini bertujuan untuk menjadi wadah pengembangan profesi guru, khususnya dalam hal penguasaan materi pelajaran, penerapan metode dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Maulidin, & Nawawi, 2024).

Namun, meskipun MGMP diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas guru, kenyataannya masih banyak MGMP yang belum mampu memberikan dampak yang signifikan. Di beberapa daerah, MGMP menunjukkan hasil yang menggembirakan, namun di banyak tempat lainnya, efektivitasnya masih belum maksimal (Haryono et al., 2024). Salah satu kendala yang sering ditemui adalah rendahnya penguasaan guru terhadap kompetensi yang diperlukan, seperti kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sudah dijalankan (Janah et al., 2024). Selain itu, kurangnya pembinaan yang memadai bagi guru dalam forum MGMP menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Maulidin, 2024).

Rendahnya penguasaan kompetensi profesional ini menyebabkan guru belum dapat menjalankan peranannya dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas MGMP dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan MGMP (Maulidin, & Siregar, 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil agar MGMP dapat berfungsi secara lebih efektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah (Maulidin, & Lukitasari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi awal dan pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di MA Darul Ulum, baik dalam aspek fisik lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan kepala sekolah, maupun perilaku yang terkait dengan profesionalisme guru (Maulidin, & Supriadi, 2024). Data juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru mata pelajaran yang terlibat dalam MGMP dan dokumentasi yang mencakup identitas sekolah, profil, visi-misi, serta data terkait lainnya (Maulidin, & Nawawi, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan, sementara penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi (Janah et al., 2024). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis untuk memperoleh hasil yang kredibel dan valid (Mu'amaLah et al., 2024). Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode untuk memastikan hasil penelitian yang akurat (Nawawi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui responsi. Responsi ini dilakukan dalam bentuk interaksi formal atau informal yang sering dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, lokakarya, studi banding, dan forum lainnya. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, peran MGMP sangat strategis. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebagai wadah organisasi guru mata pelajaran sejenis tingkat kabupaten, menyelenggarakan kegiatan musyawarah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Saat ini, peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi profesional, perlu ditingkatkan. MGMP berfungsi sebagai media komunikasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain sebagai ajang silaturahmi antar guru, MGMP memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Beberapa peran MGMP antara lain adalah pengembangan perencanaan pembelajaran, penerapan proses pembelajaran yang inovatif, penyusunan perangkat penilaian, penyusunan PTK, penulisan best practice, penulisan buku, dan sebagainya yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan guru secara rutin sesuai dengan kreativitas MGMP.

MGMP, sebagai salah satu wadah dalam pengembangan profesionalisme guru, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pendidikan. Pengembangan profesionalisme guru melalui MGMP dilakukan dengan kehadiran aktif anggotanya dan dapat melibatkan narasumber untuk kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang telah ditentukan. Selain MGMP, pengembangan profesionalisme guru juga dapat dilakukan melalui MGBK, KKG, dan forum lainnya.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional sangat penting karena penguasaan materi adalah landasan utama dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Saefudin, S.Pd., M.Si., "Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan senantiasa meningkatkan kemampuannya agar peserta didik memperoleh ilmu secara maksimal."

1. Perilaku Profesional Guru yang Mendekati Standar Ideal

Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal. Standar ideal seorang guru harus mencakup kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang berusaha memenuhi empat kompetensi ini akan berperilaku profesional dalam segala aspek.

2. Meningkatkan dan Memelihara Citra Profesi Guru

Guru sebagai pendidik profesional akan memiliki citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi teladan. Masyarakat akan menilai berdasarkan sikap, perbuatan, dan penampilan guru, apakah pantas diteladani atau tidak. Guru yang menjaga nama baik profesi melalui penampilan yang rapi, perilaku yang sesuai norma, serta etika yang baik dalam pergaulan, akan mempertahankan wibawa dan citra profesi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sitti Dewi Katraini, S.Pd., "Di MGMP, kami selalu memperhatikan penampilan sebagai guru yang memenuhi standar ideal, termasuk berpakaian yang rapi dan menjaga tata krama dalam bergaul. Kami menjaga wibawa sebagai guru, baik dalam interaksi dengan sesama anggota MGMP maupun dengan peserta didik."

Selain itu, dalam kegiatan MGMP, guru menggunakan bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia, meskipun terkadang bahasa Jawa juga digunakan, terutama di kalangan guru yang berbahasa Jawa.

3. Meningkatkan dan Memperbaiki Kualitas Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Untuk meningkatkan kualitas, guru diharapkan memanfaatkan berbagai kesempatan untuk mengembangkan profesi, seperti mengikuti kegiatan ilmiah, pelatihan, seminar, lokakarya, penelitian, dan menelaah literatur. Semua ini dapat dilakukan melalui MGMP. Sitti Dewi Katraini, S.Pd., menyatakan, "Untuk meningkatkan kualitas, saya selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP, seperti seminar dan workshop, yang memberikan pembaruan mengenai materi pelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran."

4. Mencapai Cita-Cita Guru yang Memiliki Profesionalisme Tinggi

Guru dengan profesionalisme tinggi selalu berupaya mencapai cita-citanya, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten. Oleh karena itu, guru harus aktif dalam seluruh kegiatan dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Menurut Sitti Dewi Katraini, S.Pd., "Upaya saya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan berinteraksi baik dengan peserta didik. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan SKL, dan buku pelajaran yang digunakan harus selalu diperbarui. Selain itu, peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran."

Melalui kegiatan MGMP, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten. Guru akan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kegiatan ilmiah yang diikutinya.

5. Kebanggaan Guru Terhadap Profesinya

Guru merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, dan pengakuan terhadap prestasi mereka sangat diperlukan. Pemberian penghargaan kepada guru adalah bentuk pengakuan atas martabat dan pengabdian mereka dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penghargaan, guru diharapkan semakin termotivasi untuk berkinerja lebih baik.

Peningkatan karier dan sertifikasi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi yang selalu bagus setiap tahunnya. Guru yang memiliki dedikasi tinggi memainkan peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pembahasan

Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa komunitas profesional, seperti MGMP, dapat memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi guru, baik dari segi penguasaan materi ajar, keterampilan mengajar, maupun pembentukan sikap profesional. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Hargreaves (2000) yang menyatakan bahwa komunitas pembelajaran profesional adalah salah satu cara paling efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, karena melalui kolaborasi dan refleksi bersama, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mereka. Dengan MGMP, para guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta saling memberi umpan balik tentang metode yang mereka gunakan di kelas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa MGMP berfungsi sebagai reformator yang berperan penting dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, MGMP tidak hanya sebagai tempat berbagi pengalaman, tetapi juga sebagai ruang untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran yang ada, kemudian mencari solusi dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, kegiatan MGMP di MA Darul Ulum mengidentifikasi bahwa metode ceramah tidak cukup efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa, sehingga pengajaran yang lebih inovatif seperti penggunaan multimedia, demonstrasi, dan diskusi menjadi alternatif yang lebih sesuai. Penelitian oleh Vescio et al. (2008) menguatkan bahwa kegiatan berbagi pengalaman dan pembahasan metode pembelajaran dalam komunitas seperti MGMP dapat menciptakan inovasi dalam pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu guru untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan pedagogik mereka.

Selain sebagai reformator, MGMP juga berperan sebagai mediator yang membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik. Sebagaimana yang telah disinggung oleh Day (1999), keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dalam konteks MGMP, guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang pembaruan kurikulum, berbagi strategi dalam menyusun silabus dan RPP, serta memperdalam penguasaan materi ajar. Hal ini menjadi penting mengingat kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan, dan guru harus selalu siap untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dengan perubahan tersebut. Dengan demikian, MGMP berfungsi sebagai agen penghubung yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam menguasai materi ajar maupun dalam melaksanakan kurikulum secara efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa MGMP berperan sebagai supporting agency yang memberi dukungan bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi di kelas. Salah satu peran utama MGMP adalah menyediakan forum bagi guru untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, seperti keterbatasan materi ajar atau masalah manajerial kelas. Dengan adanya diskusi ini, guru dapat saling berbagi solusi dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam praktik mengajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2014), yang menganggap bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas profesional memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah bersama, mengembangkan inovasi, dan mengimplementasikan solusi yang lebih efektif dalam pengajaran. MGMP juga memberi ruang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara berkala, seperti pelatihan TIK dan pengembangan media pembelajaran, yang mendukung tercapainya standar kompetensi guru yang lebih tinggi.

Peran MGMP sebagai kolaborator juga tampak jelas dalam penelitian ini, di mana kegiatan MGMP membina hubungan kerja sama yang erat antara sesama guru. Dalam MGMP, guru tidak hanya berbagi pengalaman dan pengetahuan, tetapi juga membangun jaringan profesional yang saling mendukung. Hal ini sangat penting, mengingat teori pembelajaran sosial yang dipopulerkan oleh Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi dalam konteks sosial, di mana individu dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Kolaborasi yang terjalin dalam MGMP membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap guru dapat meningkatkan kemampuannya melalui interaksi dengan rekan-rekannya. Kegiatan yang melibatkan diskusi pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, serta penyusunan bahan ajar menjadi lebih produktif ketika dilakukan dalam suasana kolaboratif ini.

Selain itu, MGMP juga berfungsi sebagai evaluator dan agen pengembangan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui MGMP, guru dapat melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran mereka. Refleksi ini sangat penting untuk membantu guru menyadari kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori Schön (1983), yang menekankan pentingnya refleksi dalam pengembangan profesional guru. Refleksi tidak hanya membantu guru memperbaiki metode mengajarnya, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, melalui seminar, bedah buku, dan diskusi ilmiah yang diselenggarakan oleh MGMP, guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya dapat memperkaya kompetensi profesional mereka.

Terakhir, supervisi akademik dan klinikal yang dilaksanakan oleh MGMP terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru. Penelitian ini menemukan bahwa supervisi yang dilakukan oleh MGMP memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif dari rekan sejawat atau pimpinan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori supervisi profesional yang menganggap supervisi sebagai sarana untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Glickman et al., 2014). Supervisi yang berbasis pada observasi langsung dan diskusi reflektif membantu guru untuk mengenali area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan kesempatan untuk mencoba metode baru dalam pengajaran. Dampak positif dari supervisi ini juga terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari keterampilan mengajar guru yang semakin baik.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa MGMP berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Berbagai peran MGMP—sebagai reformator, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, dan supervisor—secara kolektif mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru



profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan berbagai teori tentang pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya kolaborasi, refleksi, dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperkuat peran MGMP, diharapkan kompetensi profesional guru dapat terus berkembang dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Berbagai peran yang dijalankan MGMP, seperti sebagai reformator, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, dan supervisor, memungkinkan guru untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik dan penguasaan materi, tetapi juga menciptakan kerja sama yang produktif antara sesama guru. Keaktifan MGMP dalam mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi dampak teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran dan pelatihan berbasis digital. Aplikasi hasil penelitian ini dapat memperkuat kegiatan MGMP di sekolah-sekolah lain, serta menjadi dasar bagi kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan penguatan program-program yang ada, seperti pengembangan pelatihan profesional yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- AMRULLAH, S., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI TASJI'UL LUGHOH AL AROBIYAH: STUDI DIPONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 69-78.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'an, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116-127.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHOLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.



- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, SITI WARDATUL, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- MAULIDIN, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN ADAPTIF BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SISWA DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSIF. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 128-139.
- MAULIDIN, S. (2024). KEPEMIMPINAN SPIRITAL KEPALA SEKOLAH: STUDI DI SMK ISLAM AL-FADHLA DEMAK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180-191.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- MAULIDIN, S., AMRULLAH, S., & MUBAIDILAH, A. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK DI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 79-87.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- MAULIDIN, S., & LUKITASARI, D. (2024). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 102-111.

- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-Ālim Wa Al-Muta'allim. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 301-315.
- MAULIDIN, SYARIF, and MUHAMAD SUHARDI. "MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMKN UNGGUL TERPADU ANAK TUHA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 109-123.
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQKI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- MUTTAQIN, NURUL, and SYARIF MAULIDIN. "PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 136-147.
- NAAWWI, MUHAMAD LATIF, SYARIF MAULIDIN, and AHMAD NURKHOLIK. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 51-61.
- NAAWWI, MUHAMMAD LATIF, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFIAH AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78-90.

- NOVIAR, YOSEP, SYARIF MAULIDIN, and ARI ARKANUDIN. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- NUHA, U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 124-135.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MengATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- RAHAYU, M. P., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SMK BINA NEGARA GUBUG GROBOGAN. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148-163.
- RZ, M. Z. I., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT: STUDI DI SMK NEGERI 4 SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 204-217.
- SALIM, MUHAMAD AGUS, ARI ARKANUDIN, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK: STUDI DI SMP AL-KAMAL JAKARTA." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 148-161. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>
- SARI, MINDA AYU RAHMA, FARIDA FARIDA, RIZKI WAHYU YUNIAN PUTRA, and SYARIF MAULIDIN. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GAMIFIKASI BERNUANSA ISLAMI DAN LINGKUNGAN PADA MATERI BANGUN DATAR TINGKAT SMP/MTs UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 103-115.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>
- WULANDARI, S., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN: STUDI DI SMK N 2 KENDAL. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 164-179.